



PENGEMBANGAN MODEL PROGRAM BIMBINGAN DAN KONSELING BERBASIS KARAKTER DI SEKOLAH DASAR

Siti Aminah[✉], Mungin Eddy Wibowo, Dwi Yuwono Puji Sugiharto

Prodi Bimbingan Konseling, Program Pascasarjana, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:
Diterima Januari 2014
Disetujui Februari 2014
Dipublikasikan Juni 2014

Keywords:
Guidance and counseling;
program;
Character

Abstrak

Pendidikan karakter tidak hanya terintegrasi dalam pelajaran, melainkan memerlukan strategi khusus, salah satunya adalah melalui program bimbingan dan konseling. Model ini mengembangkan sepuluh nilai karakter yaitu toleransi, jujur, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, rasa ingin tahu, bersahabat/komunikatif, peduli sosial, dan tanggungjawab. Pengembangan model ini menggunakan metode *Research and Development*. Model yang telah tersusun divalidasi oleh validator ahli pendidikan karakter dan ahli program bimbingan dan konseling. Uji coba terbatas dilakukan melalui kegiatan *focus group discussion*. Simpulan dalam penelitian ini adalah : program bimbingan dan konseling belum disusun berdasarkan kebutuhan siswa, pelayanan yang dilakukan bersifat kuratif, tidak terstruktur dan sistematis. Model final program bimbingan dan konseling berbasis karakter terdiri dari (a) rasional, (b) komponen layanan (c) strategi pelayanan (d) manajemen bimbingan dan konseling, dan (e) akuntabilitas program. Saran dalam penelitian ini adalah seluruh warga sekolah menciptakan lingkungan yang kondusif dan mendukung program bimbingan dan konseling berbasis karakter di Sekolah Dasar.

Abstract

Character education is not only intergrated in lesson, but it needs special strategy such as guidance and counseling program. This model developed ten characters of values such as tolerance, honesty, discipline, hard working, creativity, independency, curiosity, friendly/communicative, social caring, and responsibility. This model development used Research and Development method. Model feasibility Test was conducted by the educational experts of characters and the experts of guidance and counseling program. The limited trial had been done through focus group discussion. The conclusion of this research is guidance and counseling program has not arranged yet based on students need, the service performed curative, not structured and systematic. The final model of guidance and counseling based character consist of (a) rational, (b) service component, (c) service strategy, (d) guidance and counseling management, and (e) accountable program. The suggestion is all school community create conducive environment and support guidance and counseling program based character in primary school.

© 2014 Universitas Negeri Semarang

ISSN 2252-6889

[✉] Alamat korespondensi:
Kampus Unnes Bendan Ngisor, Semarang, 50233
Email: pps@unnes.ac.id

Pendahuluan

Amanah Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional tahun 2003 bermaksud agar pendidikan tidak hanya membentuk insan Indonesia yang cerdas, namun juga berkepribadian atau berkarakter, sehingga nantinya akan lahir generasi bangsa yang tumbuh berkembang dengan karakter yang bernafas nilai-nilai luhur bangsa serta agama. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang bisa membuat keputusan dan siap mempertanggungjawabkan setiap akibat dari keputusan yang ia buat. Karakter diajarkan secara sistematis dalam model pendidikan holistik menggunakan metode *knowing the good, feeling the good, dan acting the good*. *Knowing the good* merupakan metode yang diajarkan dengan menggunakan kemampuan kognitif.

Pendidikan karakter pada siswa Sekolah Dasar masih belum sepenuhnya berhasil, hal ini terbukti dengan munculnya beberapa permasalahan siswa antara lain: (1) perilaku tidak jujur dalam belajar diantaranya menyontek, serta dalam kehidupan sehari-hari seperti mudah berbohong dan bercerita tidak sesuai dengan yang sebenarnya, (2) kurang disiplin antara lain datang terlambat, melanggar tata tertib sekolah, (3) tidak bertanggungjawab antara lain; belum memahami pentingnya tugas yang diberikan seperti tugas piket, pekerjaan rumah dan bertanggungjawab terhadap barang-barang milik pribadi, (4) kurangnya peduli sosial terhadap orang-orang yang membutuhkan, (5) mudah putus asa (karakter kerja keras), (6) belum mandiri dalam belajar maupun dalam aktivitas sehari-hari, (7) rasa ingin tahu kurang, (8) kurang toleransi, misalnya suka mengejek siswa yang berbeda agama, suku sebagai bahan olok-olokan, (9) kurang komunikatif dan bersahabat dengan teman dan masyarakat, (10) kurangnya rasa ingin tahu terhadap sesuatu yang baru.

Pendidikan karakter tidak cukup hanya diajarkan pada mata pelajaran pendidikan agama dan kewarganegaraan atau dalam buku-buku teks, namun perlu implementasi yang jelas dan terstruktur serta sistematis. Perlu adanya kerjasama berbagai pihak dalam mengimplementasikan program tersebut. Lingkungan yang kondusif sangat diperlukan untuk mendukung pelaksanaan pendidikan karakter, salah satunya adalah lingkungan sekolah. Bimbingan dan konseling sebagai salah satu bagian penting dalam pendidikan karakter memiliki posisi yang signifikan untuk menangani permasalahan tersebut. Pelayanan bimbingan dan konseling dianggap cukup efektif untuk membantu siswa dalam mengem-

bangkan aspek-aspek kognitif, afektif dan psikomotor pada siswa sekolah dasar.

Salah satu kompetensi yang harus dimiliki guru bimbingan dan konseling atau konselor adalah mengelola program Bimbingan dan Konseling. Terkait dengan kompetensi ini guru bimbingan dan konseling atau konselor mengelola program diantaranya menyusun program, melaksanakan dan mengevaluasi program bimbingan dan konseling dalam rangka membantu siswa berkembang secara optimal sesuai dengan kebutuhan siswa. Melalui program bimbingan dan konseling berbasis karakter yang diberikan secara terprogram dan berkelanjutan diharapkan dapat membantu internalisasi nilai-nilai karakter pada siswa Sekolah Dasar. Oleh karena itu peneliti akan mengembangkan model program bimbingan dan konseling berbasis karakter di Sekolah Dasar. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui model program bimbingan dan konseling di Sekolah Dasar dan menghasilkan model program bimbingan dan konseling berbasis karakter di Sekolah Dasar.

Metode

Metode dalam penelitian ini menggunakan penelitian dan pengembangan (*research and development*). Penelitian pengembangan diarahkan sebagai "*a process used to develop and validate educational product*" (Borg and Gall, 2003: 271). Produk yang dimaksud adalah model program bimbingan dan konseling berbasis karakter di Sekolah Dasar. Pada metode *research and development* mencakup 10 langkah, namun dalam penelitian ini tidak dilakukan uji coba lebih luas, hanya sampai pada uji coba terbatas. Pada studi pendahuluan : program bimbingan dan konseling disusun sama setiap tahunnya dan belum menggunakan instrumen *need assessment*. Program bimbingan dan konseling disusun berdasarkan tugas perkembangan siswa dan tidak melibatkan siswa dalam identifikasi permasalahan siswa. Dalam pelaksanaannya program bimbingan dan konseling dilaksanakan berdasarkan kebutuhan insidental atau laporan dari guru kelas dan wali kelas serta bersifat kuratif.

Pada tahap pengembangan peneliti menyusun desain model program bimbingan dan konseling berbasis karakter. Selanjutnya instrumen *need assessment* yaitu angket karakter siswa, angket karakter orangtua dan pedoman observasi guru yang kemudian divalidasi oleh ahli pendidikan karakter. Instrumen yang telah tervalidasi kemudian digunakan sebagai *need assessment* program. Hasil analisis instrumen meng-

gunakan program excel. Hasil analisis dijadikan dasar dalam penyusunan program bimbingan dan konseling. Setelah program tersusun kemudian divalidasi oleh ahli pendidikan karakter dan ahli program bimbingan dan konseling. Setelah melalui revisi dari masukan dan saran validator. Model kemudian di uji coba terbatas melalui kegiatan *focus group discussion* yang diikuti oleh wakil kepala sekolah, guru kelas dan guru bimbingan dan konseling. Kegiatan *focus group discussion* dilaksanakan selama dua kali pertemuan. Model yang telah divalidasi oleh praktisi dalam *focus group discussion* kemudian menjadi model final program bimbingan dan konseling berbasis karakter di Sekolah Dasar.

Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian yang dilakukan melalui proses wawancara dan studi dokumentasi menunjukkan bahwa program bimbingan dan konseling di Sekolah Dasar belum sesuai dengan kebutuhan siswa. Hal ini dikarenakan program yang disusun tidak menggunakan need assessment terlebih dahulu. Selain itu, pelayanan masih bersifat kuratif dan insidental, belum terprogram secara sistematis. Berkaitan dengan nilai-nilai karakter, program yang disusun dan dilaksanakan belum berdasarkan nilai-nilai karakter.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, peneliti melakukan pengembangan model program bimbingan dan konseling berbasis karakter.

Tahap pengembangan terdiri dari penyusunan desain model. Pada penyusunan desain model, peneliti membuat model dan menyusun instrumen need assessment. Hasil need assessment kemudian digunakan sebagai dasar penyusunan program.

Model yang telah tersusun kemudian divalidasi oleh ahli, yaitu ahli program bimbingan dan konseling dan ahli pendidikan karakter. Pada proses validasi ahli, peneliti memperoleh masukan dan saran untuk perbaikan model pada tabel 1.

Hasil validasi ahli berdasarkan lembar penilaian ahli menunjukkan bahwa model telah layak diimplementasikan dengan beberapa revisi dengan prosesntase 81,33 % dan dalam kategori baik. Model yang telah divalidasi kemudian di perbaiki sesuai catatan pada lembar penilaian ahli. Setelah model direvisi kemudian tahap selanjutnya adalah uji coba terbatas. Uji coba terbatas dilakukan dalam kegiatan *focus group discussion* (FGD) yang dilakukan selama dua kali pertemuan.

Pertemuan pertama pada kegiatan *focus group discussion* (FGD) dilaksanakan hari sabtu, 23 November 2013, peneliti memaparkan model dan melakukan diskusi dengan peserta FGD mengenai model program bimbingan dan konseling berbasis karakter di Sekolah Dasar. Beberapa peserta FGD memberikan komentar berkaitan dengan program bimbingan dan konseling di Sekolah dasar, diantaranya: (1) tidak ada

Tabel 1. Proses Validasi Ahli

Perbaikan berdasarkan masukan validator ahli I (ahli pendidikan karakter)	Perbaikan berdasarkan masukan validator ahli II (ahli program bimbingan dan konseling)
a. Perlunya memperbaiki tata tulis, seperti perbaikan salah ketik.	a. Pada rasionel, permasalahan sebaiknya dipotret berdasarkan karakter
b. Perlu adanya penjelasan jenis permainan pada pengembangan tema/topik	b. Perbaikan tata tulis dan kutipan pada sumber pustaka
c. Program harian diperjelas dengan jenis permainan atau strategi layanan secara teknis	c. Uraian manajemen bimbingan dan konseling perlu dirinci sesuai dengan fungsinya
d. Pada penyusunan program harian mengajak personel sekolah (secara bersama-sama)	d. Mencantumkan pengembangan program, berdasarkan program yang lama dengan yang baru
e. Pada akuntabilitas program sebaiknya disusun instrumen evaluasi program serta pelaksanaan evaluasi yang jelas	e. Program yang disusun merupakan gabungan pola 17 dan komprehensif. Sebaiknya memasukan sumber tentang komprehensif di bab II (tinjauan pustaka)
	f. Karakter yang dikembangkan sangat banyak, disusun dalam layanan yang lebih efektif.

jam masuk bimbingan dan konseling. Bagaimana pelaksanaan layanan dalam bentuk klasikal?; (2) mengapa karakter yang dicantumkan hanya sepuluh? Sedangkan semua karakter sangat penting untuk ditanamkan; (3) bagaimana bentuk kolaborasi guru kelas, guru bimbingan dan konseling serta orangtua yang efektif dalam program bimbingan dan konseling berbasis karakter.

Beberapa komentar tersebut dapat dijelaskan oleh peneliti dengan memberikan penjelasan terkait pembagian tugas personel, khususnya pada pemberian layanan klasikal yang tidak hanya disampaikan oleh guru bimbingan dan konseling melainkan oleh guru kelas. Nilai-nilai karakter yang dikembangkan pada penelitian ini hanya sepuluh dari delapan belas karakter dengan pertimbangan nilai-nilai terkait dengan religius sudah disampaikan dalam mata pelajaran agama, serta nilai-nilai yang terkait pada cinta tanah air, kewarganegaraan sudah disampaikan dalam mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan (PKn) hal ini untuk menghindari tumpang tindih dalam internalisasi nilai-nilai karakter pada siswa. Kolaborasi antara guru kelas, guru bimbingan dan konseling serta orangtua dilakukan melalui layanan konsultasi yang dilakukan secara terjadwal untuk mengetahui perkembangan dalam pemberian layanan terkait internalisasi nilai-nilai karakter pada siswa.

Pertemuan FGD yang kedua pada Sabtu, 7 Desember 2013. Pada pertemuan kedua, para peserta FGD lebih memahami isi model program bimbingan dan konseling berbasis karakter di sekolah dasar dan memberikan masukan yang lebih kritis terhadap model yang disusun. Durasi waktu yang diberikan dalam FGD kedua lebih lama karena guru kelas dan guru bimbingan dan konseling mempelajari analisis instrumen karakter dan pedoman observasi baik secara kelompok maupun individual melalui program excel. Peserta FGD sangat antusias dengan pemaparan mengenai penggunaan analisis instrumen yang memudahkan guru kelas dan guru bimbingan dan konseling dalam membaca karakter siswa.

Berdasarkan FGD (*Focus Group Discussion*) kedua yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa program layanan bimbingan dan konseling berbasis karakter masih memiliki beberapa kekurangan yang harus diperbaiki, diantaranya adalah: (1) pada model belum dimasukkan latar belakang atau profil sekolah, sebaiknya dimasukkan. Karena setiap sekolah memiliki kekhasan

masing-masing khususnya dalam pengembangan nilai-nilai karakter; (2) pada analisis instrumen pedoman observasi guru sebaiknya diberi deskripsi individual seperti pada angket karakter. Supaya guru kelas mudah membaca kondisi karakter masing-masing siswa; (3) pada kalender program tahunan, indikator keberhasilan ditargetkan secara realistis. Hasil penilaian praktisi pada lembar penilaian praktisi menunjukkan bahwa model layak diimplementasikan dan termasuk kategori baik dengan prosentase 79,93 %. Model yang telah divalidasi praktisi kemudian di revisi sesuai masukan pada lembar penilaian.

Simpulan

Program bimbingan dan konseling sekolah dasar di Kota Semarang yang disusun dan digunakan belum melalui analisis kebutuhan, sehingga pelayanan yang diberikan tidak berdasarkan kebutuhan siswa, selain itu pelayanan yang diberikan bersifat kuratif, insidental, belum terstruktur dan sistematis. Berkaitan dengan nilai-nilai karakter, program bimbingan dan konseling di sekolah belum memasukan nilai-nilai karakter di dalam program bimbingan dan konseling.

Model program bimbingan dan konseling berbasis karakter dinyatakan layak untuk diimplementasikan oleh validator ahli pendidikan karakter dan program bimbingan dan konseling. Pada proses uji coba terbatas, model mendapat beberapa masukan dan setelah diperbaiki dianggap layak untuk diimplementasikan oleh praktisi. Model final program bimbingan dan konseling berbasis karakter terdiri dari : landasan (rasional, visi dan misi, bidang pengembangan, deskripsi kebutuhan), komponen layanan, strategi pelayanan, sistem manajemen dan akuntabilitas (rencana evaluasi, prosedur pelaksanaan evaluasi).

Daftar Pustaka

- Borg, W.R., Gall, M.D. 2003. *Educational Research : An Introduction*, London : Longman, Inc
- Cobia, D.C & Henderson, D. A. 2007. *Developing an Effective and Accountable School Counseling Program. Second Edition*. Upper Saddle River. Pearson-Merrill Prentice Hall, New Jersey Columbus Ohio
- Koesoma, Doni. 2007. *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*. Jakarta: Grasindo
- Republik Indonesia. Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (UU Nomor 20 Tahun 2001) Pasal 17